

PENGARUH MODAL USAHA DAN LAMA MELAUT TERHADAP HARGA JUAL IKAN PADA PASAR TRADISIONAL SANGGENG MANOKWARI

Sarce Babra Awom

Universitas Papua

Page | - 407 -

Correspondence email: babrasarce@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh Modal usaha (X1) dan Lama waktu Melaut/Jam Kerja (X2) terhadap Penawaran Ikan (Y) Harga Jual dipasar sanggeng manokwari. dengan jumlah responden sebanyak 73 responden yang dipilih secara acak (random sampling) dan terdiri dari Penjual dan pembeli pada pasar sanggeng.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (data primer) dengan kuisisioner lalu dilakukan uji kuisisioner dan uji kualitas data kemudia dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian; secara simultan maupun parsial Variabel X1 (Modal Usaha) . Dan Variabel X2 (Lama Melaut) berpengaruh signifikan terhadap Tingginya Harga Jual Ikan (Variabel Y) di Pasar sanggeng manokwari, karena Nilai P.Value (0.000) < (0,05) Nilai Sig. (5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika pedagang ikan meningkatkan modalnya bertambah 1% maka harga ikan naik sebesar 13,5% dan juga ketika waktu yang lama melaut lebih 1 hari maka harga ikan naik sebesar 3,39 persen. Pemerintah perlu mengontrol harga ikan tinggi (mahal) dipasar dengan mengaktifkan tim pengendali inflasi yang terus memantau harga pasar (khusus) sektor perikanan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to measure the effect of venture capital (X1) and the long time at sea /time work hours (X2) for the offer price of fish (Y) in the tradisional sanggeng market manokwari, with 73 respondents chosen randomly and consisted of sellers and buyers in the sanggeng market.

Data collection methods are done through interviews, (primary data) with a questionnaire and then carried out a questionnaire test and test the quality of the data, and then analyzed uiple linear regression.

The result of research simultan eously or statistically partial variables X1 (venture capital) and variable X2 (long sea) significantly influence the higt selling price of fish (variable y) in the manokwari sanggeng market because the value of p. Value (0,000)<(0.05) sig (5%.) so it can be concluded that when fish traders increase capital by 1% the price of fish in the market rises by 13,5% and also when a long time to go to sea increases 1 day than the price of fish increases by 33.900,00. The government needs to control high (expensive) fish prices in the market by activating an inflation control team that continues to monitor the market price (specifically) of the fisheries sector.

Keyword : Venture, Capital, Market, Supply Theory, West Papua

PENDAHULUAN

Salah satu pusat perbelanjaan yang lebih banyak dihadiri oleh pembeli dan penjual adalah pasar. Berbagai jenis pasar diantaranya adalah pasar tradisional merupakan salah satu bentuk pasar yang dimiliki dan dikelola oleh orang perorang atau kelompok usaha yang memiliki modal usaha yang kecil. Dengan jenis kegiatan usaha yang bervariasi dan modal usaha yang kecil, yang dikategorikan dalam sektor informal. Sektor Informal dirincikan sebagai sektor ekonomi marginal, dengan kondisi yang nyata menggambarkan kegiatan ekonomi dengan sejumlah tenaga kerja yang pada umumnya memiliki keterbatasan dalam pendidikan, dan ketrampilan. (Musakar 2001)

Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Sektor Informal merupakan lingkungan usaha tidak resmi, dan juga lapangan pekerjaan yang diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja. Dengan bentuk ciri-ciri usaha yang tergolong sektor informal adalah; a) Kegiatan Usaha yang pada umumnya sederhana, tidak bergantung tidak bergantung pada kerja sama banyak orang dan sistem pembagian kerja yang tidak begitu ketat. Dengan demikian dapat dilakukan oleh perorangan dan keluarga, atau usaha bersama antara beberapa orang atas kepercayaan tanpa perjanjian tertulis; b) Skala usaha relatif kecil, modal usaha, modal kerja dan omzet penjualan umumnya kecil serta dapat dilakukan secara bertahap; C) Usaha sektor informal umumnya tidak mempunyai izin usaha seperti halnya dalam bentuk firma atau perseroan terbatas.

Keberadaan Pasar memiliki sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakatnya, karena secara langsung pasar menjadi ruang informasi yang sempurna dan berpengaruh signifikan terhadap permintaan dan penawaran (*Supply and demand*), antara pelaku – pelaku pasar yang kompetitif, dimana harga berfungsi sebagai penyeimbang antara kuantitas yang diminta oleh konsumen dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen sehingga tercipta keseimbangan. Faktor –faktor yang kemudian mengakibatkan ketidak seimbangan yang akhirnya mengakibatkan pergeseran dari permintaan dan penawaran salah satunya adalah harga Pasar. Harga Pasar adalah kesepakatan antara pembeli dan penjual yang terbentuk dari hasil tawar menawar. Adanya permintaan dan penawaran mendorong pembeli dan penjual melakukan proses tawar menawar untuk mendapatkan harga pasar. Atau dapat disimpulkan bahwa pada saat terjadi kegiatan jual beli dipasar, antara penjual dan pembeli akan melakukan sebuah tawar-menawar untuk mencapai suatu kesepakatan harga. Pembeli selalu menginginkan harga yang murah, supaya dengan uang yang dipunyainya bisa mendapatkan barang yang banyak. Sebaliknya penjual menginginkan harga tinggi dengan harapan penjual bisa mendapatkan keuntungan yang banyak. Persaingan bentuk usaha yang di hasilkan dari berbagai sektor dan menjadikan pasar sebagai tepat berdistribusi yang ideal salah satunya adalah koditi dari sektor perikanan dan kelautan berupa produk tangkapan ikan.

Menurut UU RI No. 31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan, dengan demikian perikanan dapat dianggap sebagai usaha agribisnis, umumnya perikanan dimaksudkan untuk

kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. Perikanan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut, karena di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar, sehingga perikanan sebagai salah satu sumber daya alam (SDA) mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya. (Danuri 2009). Pembangunan perikanan di Indonesia pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produk dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan dan bersumber pada kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan hewan lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercemin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atas kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Para nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup.

Aktivitas usaha Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan dengan mendapatkan penghasilan dan bersumber pada kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan hewan lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercemin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atas kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Manokwari merupakan ibu kota Provinsi Papua Barat yang memiliki luas wilayah 1.556,94 km² dan berpenduduk kurang lebih 99.488 jiwa. Kabupaten Manokwari memiliki keunggulan alam secara geografis salah satunya di bidang Perikanan dan Kelautan, Ikan tuna merupakan salah satu komoditas primadona di Kabupaten Manokwari, setidaknya dilihat peran sektor perikanan dalam pangsa ekspor khususnya ekspor komoditas untuk jenis ikan tuna. Kawasan perairan wilayah Kabupaten Manokwari sangat potensial akan jenis ikan tersebut, kawasan yang potensial untuk penangkapan ikan tuna berada sekitar Rep 65, Ayawi, dan Arfhu yang merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk penangkapan ikan tuna terutama tuna jenis mata besar dan jenis tuna madidihang yang merupakan tuna sirip kuning yang diperkirakan jenis ikan tersebut sebagian berasal dari perairan Pasifik Barat yang merupakan migrasi ikan dan sebagian ikan berasal dari stok lokal. Produksi ikan tuna di

Kabupaten Manokwari tahun 2014-2016 produk sebesar 11,210.60 ton, produk ikan tuna melebihi produksi jenis ikan lain yang ada di Kabupaten Manokwari. (BPS Kab. Mkw 2017).

Pasar Ikan Sanggeng sebagai salah satu tempat bertransaksi di kabupaten manokwari sangat ramai di kunjungi oleh penjual dan pembeli yang melakukan transaksi permintaan dan penawaran atas produk ikan yang bervariasi pada tingkat harganya. Tingkat harga ikan yang bervariasi terus mengalami kenaikan yang ditetapkan oleh penjual. Kalsifikasi penjual yang berdagang dipasar sanggeng terbagi dalam ; pedagang penghasil (nelayan) dan pedagang perantara (pengumpul).Berdarkan dari data menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan begitu banyak namun harga pasar tidak mengalami penurunan sehingga hal ini bertolak belakang secara teori dengan hukum permintaan . karena harga ikan dipasar sanggeng hanya bisa dijangkau oleh konsumen yang memiliki pendapatan yang tinggi sedangkan yang berpendapatan rendah melakukan kegiatan substitusi.

Hal ini jelas akan berpengaruh pada tingkat konsumsi (pengeluaran) rumah tangga atas makanan secara periodik berfluktuasi . Dari kondisi latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal usaha (X1), merupakan satuan nilai rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan melaut dan menjual hasil laut, dan Lama waktu Melaut merupakan satuan waktu (X2) (Jam Kerja) yang dikeluarkan selama melaut/menangkap ikan terhadap tingginya Harga penjualan ikan (Y) merupakan satuan nilai rupiah yang berlaku dipasar terhadap produk ikan yang ditawarkan (Harga) dipasar sanggeng manokwari.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda. Dan alasan menggunakan regresi linier berganda adalah : membahas permasalahan dalam tujuan penelitian secara terperinci. Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Melaut, Terhadap Penawaran Ikan Pada Pasar Tradisional Sanggeng Manokwari Dengan fungsi sebagai berikut: $Y = f(X_1, X_2, \dots)$ Kemudian untuk estimasi Y dari variabel bebasnya digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Harga Ikan
- A = Intercept
- B_i = koefisien regresi ke-i
- X1 = Modal Usaha
- X2 = Lama Melaut (Jam Kerja)
- e = standar error (derajat Kebebasan) = 5% (0,05)

Dengan menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa : Faktor Modal dan Lama Melaut berpengaruh terhadap harga penjualan di pasar ikan sanggeng manokwari.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y) dianalisa dengan menggunakan Uji Regresi dengan Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat harga penjualan ikan di pasar sanggeng (Y) dianalisa dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Uji F digunakan untuk menguji secara keseluruhan keeratan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen pada tingkat kepercayaan 0.05 persen (5%) . Dengan langkah pengujian :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$; variabel X_1 (Modal Usaha) ; X_2 , (Lama Melaut/hari), tidak pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Jual)

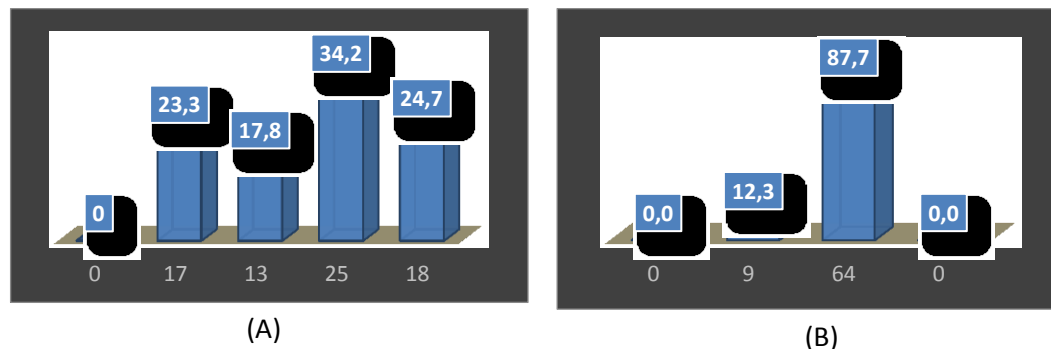
$H_a : b_1, b_2 \neq 0$; variabel X_1 (Modal Usaha) ; X_2 , (Lama Melaut/hari), berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Jual)

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan ada beberapa tahap yaitu Uji Kuisioner Uji kuisioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas (Umar, 2011); lalu dilanjutkan dengan Uji Asumsi, Klasik Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan **Uji Statistik** diantaranya Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f) Menurut Sugiyono (2012), dengan Dasar pengambilan keputusan pengujian :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau Jika $P_{value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima maka Hal ini berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Keseluruhan responden yang diambil sebanyak 73 responden yang terdiri dari penjual dan pembeli dipasar yang dipilih secara acak dengan metode random sampling untuk menjawab setiap pertanyaan secara tertulis pada kuisioner yang dibagikan. Adapun karakteristik responden pada gambar 2. menunjukan proporsi kisaran biaya yang di gunakan penjual sebagai modal usaha serta lamanya waktu nelayan mencari ikan yang diukur dalam satuan waktu (hari). Data penelitian terlihat pada gambar dibawah ini:

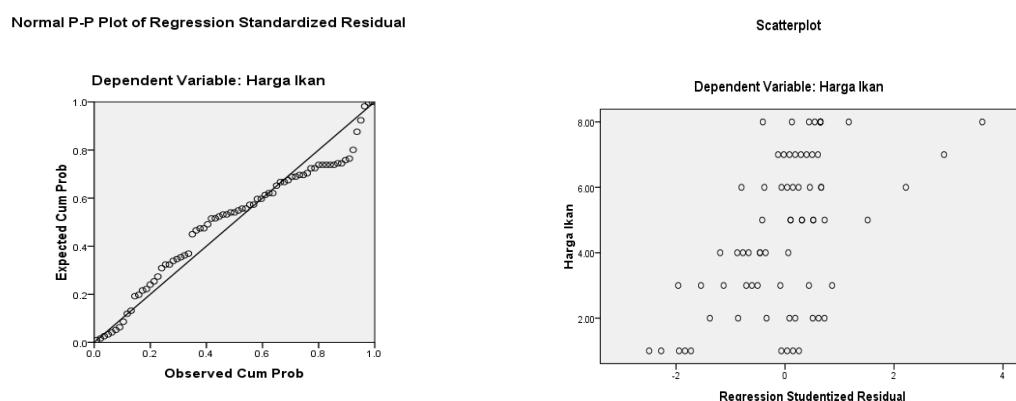


Gambar 1.

A) karakteristik responden berdasarkan Besar Modal Usaha ; B) lama Melaut

Gambar 1 diatas terlihat bahwa pada umumnya penjual yang memiliki modal usaha paling besar dengan proporsi 24,7 persen memiliki kisaran modal adalah 61.000.000 – 80.000.000 dan sedang 34,2 persen memiliki modal 46.000.000 – 60.000.000. dan pedagang yang memiliki kisaran modal 31.0000.000 – 45.000.000 sebanyak 17.8 persen. Mereka ini pada umumnya merupakan pedagang perantara (pedagang pengumpul) yang membeli ikan secara langsung dari nelayan kemudian dijual kembali dengan jumlah harga pasar yang cukup tinggi dengan harga 100.000 – 800.000 ribu rupiah untuk berbagai jenis ukuran ikan. Dibandingkan dengan pedagang penghasil (nelayan) yang memiliki modal lebih rendah sebanyak 23,3 Persen (15.000.000 -30.000.000).

Selanjutnya, dari hasil uji kelayakan kuisioner setiap pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya. Yaitu Uji Asumsi Klasik diantaranya adalah Uji Linierritas dan Uji Multikolinearitas.



Gambar 2

Hasil Uji Linierritas dan Uji Multikolinearitas.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya layak pakai. (Ghozali 2006).

Page | - 413 -

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIP). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10, jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,1 maka ada multikonearitas dalam model regresi sedangkan jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada multikonearitas dalam model regresi. (Ghozali 2006)

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependen. Besar nilai R² adalah 69,8 atau 70 persen, yang menjelaskan bahwa kemampuan Variabel X1 dan X2 sebesar 70 persen mampu menjelaskan variabel Y sedangkan 30 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini

Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikan variabel-variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan cara uji F yaitu dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol (H₀) Apabila Fhitung > Ftabel maka H₀ di tolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara simultan. Atau membandingkan nilai Sig < nilai prob maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	276.549	2	138.275	80.735	.000 ^a
Residual	119.889	70	1.713		
Total	396.438	72			

a. Predictors: (Constant), Lama Melaut, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Harga Ikan

Dari hasil pengujian secara simultan Variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y hal ini tergambar dari Nilai Sig (0,000) < (0.05) Nilai probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan hubungan antara masing – masing variabel X dan variabel Y, Apabila thitung < ttabel maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y apabila thitung > ttabel maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

Page | - 414 -

Tabel 2.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.891	1.470		5.369	.000
Modal Usaha (X1)	.135	.011	1.055	12.355	.000
Lama Melaut (X2)	3.394	.605	.479	5.606	.000

a. Dependent Variable: Harga Ikan

Secara parsial Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena Nilai P value (0,000) < (0.05) Nilai probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena Nilai P value (0,000) < (0.05) Nilai probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari hasil uji statistik estimasi berdasarkan nilai koefisien dalam persamaan regresi adalah ; $7.891 + 0,135 X1 + 3,394 X2 + e$. Jika Variabel X1 (modal Usaha) dan variabel X2 (lama Melaut) ceteris paribus maka besar nilai variabel Y (Harga Jual) adalah 7,891.

Jika Variabel X1(modal Usaha) naik dan bertambah sebesar 1 % sedangkan Variabel X2 (lama Melaut) ceteris paribus maka akan mempengaruhi nilai variabel Y (Harga Jual) naik sebesar 0,135 (13,5 %). Jika Variabel X2 (lama Melaut) naik dan bertambah sebesar 1 % sedangkan Variabel X1 (modal Usaha) ceteris paribus maka akan mempengaruhi nilai variabel Y (Harga Jual) naik sebesar 3,394 (34%)

PEMBAHASAN

Modal Usaha dan Lamanya melaut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga ikan di pasar tradisional sanggeng manokwari. Hal ini disebabkan karena pada umumnya penjual ikan dipasar sanggeng bukan pedagang penghasil (nelayan) tetapi mereka merupakan pedagang pengumpul/perantara yang membeli ikan secara langsung dari para nelayan dengan modal yang bervariasi antara 30.000.000 sampai

80.0000.000 kemudian menjualnya kembali kepada konsumen di pasar sanggeng tapi juga di ekspor ke daerah lain di luar kabupaten manokwari.

Harga ikan yang dibelipun bervariasi berdasarkan jenis-jenis ikan maupun ukuran ikan, karena jenis maupun ukuran ikan yang lebih besar tentunya diperoleh nelayan di lautan yang bermil-mil jauh dari daratan, dan pelayarannya sehari-hari untuk mencari ikan di laut, maka ikan tersebut akan lebih tinggi harganya dari ikan-ikan yang sedang maupun kecil, setelah membeli ikan dari nelayan pedagang perantara menciptakan harga baru, kemudian menjual kembali secara langsung kepada konsumen, sehingga yang secara langsung pedagang perantara ini yang mengatur harga ikan dipasar sanggeng.

KESIMPULAN

Nilai modal usaha (Variabel X1) yang digunakan untuk menjual ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual ikan (variabel Y) di pasar sanggeng manokwari, hal ini dikarenakan jumlah penjual ikan dipasar sanggeng lebih banyak adalah pedagang perantara (Pedagang pengumpul) yang membeli ikan dari nelayan secara langsung kemudian dijual di pasar tradisional sehingga penentuan harga bervariasi pula berdasarkan ukuran dan jenis ikan yang dijual, untuk mencari keuntungan yang lebih besar semakin besar modal yang dikeluarkan maka harga jual ikan dipasar akan meningkat karena jumlah ikan yang diperjual belikan merupakan ikan yang diminati masyarakat (Konsumen).

Demikian halnya dengan Variabel X2 (Lama melaut) atau lamanya waktu yang dikorbankan untuk melaut selama 2 – 3 hari untuk melaut, juga mempengaruhi harga jual ikan dipasar, hal ini disebabkan ketika, waktu yang dikorbankan lebih lama maka akan berdampak pada biaya – biaya lain seperti, makan minum selama melaut bertambah, biaya bahan bakar dan lain sebagainya. Sehingga secara signifikan mempengaruhi harga jual ikan di pasar sanggeng manokwari. Harga ikan yang dibelipun bervariasi berdasarkan jenis-jenis ikan maupun ukuran ikan, karena jenis maupun ukuran ikan yang lebih besar tentunya diperoleh nelayan di lautan yang bermil-mil jauh dari daratan, dan pelayarannya sehari-hari untuk mencari ikan di laut, maka ikan tersebut akan lebih tinggi harganya dari ikan-ikan yang sedang maupun kecil, setelah membeli ikan dari nelayan pedagang perantara menciptakan harga baru, kemudian menjual kembali secara langsung kepada konsumen, sehingga yang secara langsung pedagang perantara ini yang mengatur harga ikan dipasar sanggeng. Secara teori dalam moekijat (2000:63) modal usaha merupakan Aset baik berupa barang maupun dana yang digunakan sebagai pokok menjalankan usaha. Sumber-sumber modal berasal dari sumber internal (modal usaha mandiri) dan modal sumber eksternal (modal usaha pinjaman), para nelayan pada umumnya memiliki modal yang berasal dari pinjaman tengkulak dan koperasi simpan pinjam, sedangkan pedagang perantara memiliki modal yang berasal dari milik pribadi dan juga bank.

REKOMENDASI

Kepada pihak terkait dalam hal ini pemerintah perlu mengontrol harga ikan tinggi (mahal) dipasar dengan mengatifikan tim pengendali inflasi yang terus memantau harga pasar (khusus) sektor perikanan. Membentuk dan mendirikan badan usaha milik bersama yang dikelola oleh para nelayan penghasil sendiri, sehingga mereka mampu bersaing dengan pedagang pegumpul yang pada umumnya memiliki modal usaha yang lebih besar. Maka dengan demikian harga akan lebih rendah. Serta, Membuat tempat/wadah penampungan ikan bagi para nelayan, sehingga ikan-ikan yang dihasilkan tidak terbuang ketika tidak laku di pasar.

Page | - 416 -

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Provinsi Papua Barat. Produksi Perikanan tangkap menurut Kabupaten/Kota (Ton) Tahun (2014-2016)
- Global (Joint Institute for the Study of the Atmosphere and Ocean, university of Wasington). Dalam Commitee on Ecological Impacts of Climate Change. National Academies Press.
- Husein. 2005. Metode Penelitian. Jakarta : Salemba Empat
- Imron, 2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan, Jurnal Jakarta : PMB-UPI
- Kurniawati Fenn. 2011. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan dan Faktor-faktor Penentu Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim.
- Masyhuri M. 1999 . Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia, XXIV, No.1.
- Mora Camilo. 2013. (Departttment Of Geography , University of Hawai at Manoa, Honolulu, Hawai, (USA). The Projected timimng of climate departure from recent variability
- Mubyarto, 2001. Pengatur Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga, Jakarta.
- Mulyadi, 2005. Ekonomi Kelautan, Jakarta : PT. Rajagarfindo Persada.
- Perdana Tito Aditya.2015. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Nelayan Tangkap (Study Empiris di Pesisir Utara Kota Semarang)
- Prasetyawan Ari Wahyu . 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
- Roger. 2000 . Manajemen Operasi, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sastrawidjaya, 2002. Nelayan Nusantara Pusat Roset Pengelolaan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung Alfabeta)
- Suhartati, Dkk. 2003. Teori Ekonomi Mikro : Salemba Empat.
- Sujarno .2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.
- Walangadi Hakop. 2003. Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Produksi Ikan Di Prpvinsi Goromtalo.Thesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanudin. Makasar.

- Wetson, J. Fred dan Brigham, Eugene F . 1989. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke Sembilan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Zubair, Sofyan. Muhammad Yasin. 2011. Analisis Pendapatan Nelayan Pada Unit Alat Tangkap Payang Di Desa Pabbaressang Kec. Bua Kab. Luwu. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hassanudin. Makassar.